

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku kayu pada PT Synergy Karya Cemerlang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian persediaan bahan baku kayu yang diterapkan perusahaan belum dilakukan menggunakan metode perhitungan persediaan secara terstruktur. Kebijakan perusahaan menghasilkan ukuran lot rata-rata sebesar 1.717,62 batang, *safety stock* sebesar 858,81 batang, dan frekuensi pemesanan sebanyak 21 kali selama periode penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan pengendalian persediaan masih berpotensi mengalami ketidaksesuaian antara jumlah persediaan dengan kebutuhan bahan baku yang berfluktuasi, sehingga dapat menimbulkan risiko *overstock* maupun *stockout*.
2. Penerapan metode *Silver-Meal* menghasilkan ukuran lot rata-rata sebesar 5.152,86 batang dengan frekuensi pemesanan sebanyak 7 kali selama periode penelitian. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan *safety stock* sebesar 1.247 batang yang dapat digunakan sebagai persediaan pengaman. perusahaan perlu melakukan pemesanan kembali bahan baku kayu ketika persediaan yang tersedia telah mencapai sekitar 2.450,00 batang. agar perusahaan dapat melakukan pemesanan sebelum persediaan berada pada tingkat yang berpotensi mengganggu kelancaran proses produksi.
3. Metode *Silver-Meal* menghasilkan total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan kebijakan perusahaan. Total biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp2.587.940.845, sedangkan menggunakan metode *Silver-Meal* sebesar Rp2.569.451.500. Dengan demikian, terdapat penghematan sebesar Rp18.489.345 atau sekitar 0,71%. Selain menghasilkan

an biaya persediaan yang lebih rendah, metode *Silver-Meal* juga mampu mengurangi frekuensi pemesanan dari 21 kali menjadi 7 kali, sehingga metode *Silver-Meal* dapat menjadi alternatif dalam pengendalian persediaan bahan baku kayu di PT Synergy Karya Cemerlang.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, PT Synergy Karya Cemerlang disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode *Silver-Meal* dalam menentukan jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku kayu. Metode tersebut dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pemesanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bahan baku, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan.
2. Perusahaan juga disarankan untuk menerapkan *safety stock* sebesar 1.247 batang sebagai persediaan pengaman serta menggunakan *Reorder Point* perusahaan perlu melakukan pemesanan kembali bahan baku kayu ketika persediaan yang tersedia telah mencapai sekitar 2.450,00 batang. Penerapan *safety stock* dan *reorder point* diharapkan dapat membantu perusahaan menjaga ketersediaan bahan baku dan mengurangi resiko terjadinya *stockout* dan *overstock* yang dapat menghambat proses produksi.
3. Perusahaan perlu melakukan pencatatan dan evaluasi data permintaan, biaya pemesanan, serta biaya penyimpanan secara berkala. Hal ini penting karena perubahan kebutuhan bahan baku dapat memengaruhi hasil perhitungan ukuran *lot* dan kebijakan pemesanan. Data terbaru dapat digunakan untuk melakukan perhitungan ulang sehingga kebijakan persediaan tetap sesuai dengan kondisi perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan periode data yang lebih panjang atau membandingkan metode *Silver-Meal* dengan metode *lot sizing* lainnya, seperti *Wagner-Whitin*, *Least Unit Cost*, atau *Part Periode Balancing*, sehingga dapat diperoleh alternatif metode yang paling sesuai dengan karakteristik permintaan bahan baku perusahaan.